

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan usaha dewasa ini memunculkan motivasi tersendiri dalam segala bidang usaha. Seiring dengan diberlakukannya pasar bebas baik regional maupun internasional. Menurut Palakka 2013 mengemukakan bahwa perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan (*medical*) seperti Rumah Sakit. Banyak Rumah Sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Berdasarkan kondisi tersebut Rumah Sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi, baik di bidang Kedokteran, Komunikasi dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai kelas eksekutif. Sehingga dalam pemanfaatan teknologi tersebut membuat biaya operasional yang dikeluarkan Rumah Sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya Rumah Sakit memerlukan System atau metode yang tepat khususnya dalam perhitungan biaya untuk menghasilkan biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Tujuan adanya informasi biaya yang akurat yaitu apa yang dibebankan sesuai dengan apa yang dikonsumsi.

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok barang telah diadopsi oleh perusahaan jasa, perusahaan komersial dan sektor nirlaba. Dalam akuntansi biaya, layanan dapat ditentukan sesuai dengan biaya produk. Tujuan rumah sakit dalam menghitung harga pokok produk jasa adalah untuk menghitung biaya pelayanannya sehingga Rumah sakit dapat menentukan harga pelayanan kepada konsumen. Akuntansi biaya tidak hanya mengkaji harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan dalam penyajian laporan laba rugi, tetapi juga menyediakan perangkat akuntansi bagi manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas. Dalam hal ini,

pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi terkait biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugasnya.

Di rumah sakit, biaya merupakan aspek yang penting, Karena tarif merupakan aspek yang sangat penting dalam institusi Rumah Sakit. Bagi Rumah Sakit pemerintah, tarif memang sudah diterapkan melalui SK MenKes atau Perda. Penentuan tarif pada Rumah Sakit ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah Untuk rumah sakit umum, bea masuk dipungut dalam Pasal 3 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3. 560/MENKES/SK/IV/2003 Tentang model penetapan harga rumah sakit PERJAN dan PP No. 1165/MENKES/SK/XI/2007 Tentang model penetapan harga untuk pelayanan publik, dihitung berdasarkan satuan biaya setiap jenis pelayanan dan tingkat pelayanan yang diperhitungkan dalam perhitungan Daya tampung ekonomi dan biaya masyarakat bukan merupakan standar dan/atau tolak ukur bagi rumah sakit komersial. Fakta ini telah menunjukkan pemerintah menyadari urgensi menghitung harga pokok barang, bahkan dalam bidang pelayanan jasa kesehatan. (Sumilat,2013:455).

Ketika semakin ketat persaingan, informasi biaya-biaya yang akurat memainkan peran penting. Manajer dan akuntan administrasi percaya bahwa sistem saat ini tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mereka. Manajer berharap dapat mengalokasikan biaya ke berbagai aktivitas dengan lebih akurat. Ini mendorong pengembangan sistem *Activity Based Costing*.

System *ABC* Ini muncul sebagai solusi alternatif untuk perusahaan modern ketika menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Sistem tersebut merupakan bagian dari manajemen perubahan karena dapat disebut sebagai sistem yang dapat membantu perusahaan untuk terus berkembang (Damayanti, 2017). Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, penetapan biaya berdasarkan aktivitas atau penetapan biaya berbasis aktivitas meningkatkan akurasi alokasi biaya dengan terlebih dahulu melacak biaya berbagai aktivitas, dan kemudian menjangkau produk atau pelanggan yang mereka gunakan berbagai aktivitas tersebut. Penelitian oleh Farra Diaz Hawin (2019) Tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing System* sebagai metode alternatif untuk menentukan pasien rawat inap di RS XYZ, dan menggunakan

metode traditional costing untuk mengetahui perbandingan biaya pelayanan pasien rawat inap dan *Activity Based Costing System* pada RS XYZ. Hasil yang dihitung dengan metode ABC lebih kecil dari tarif yang ditentukan oleh rumah sakit.

System ABC Ini berfokus pada produk berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi, mengeksekusi, atau mendukung produk terkait. *System ABC* menganggap biaya dihasilkan oleh aktivitas memproduksi produk. Metode ini menerapkan pemicu biaya untuk aktivitas yang menghasilkan biaya, yang lebih akurat untuk perusahaan yang memproduksi banyak produk, dan sulit untuk menentukan biaya ini untuk setiap produk secara individual. *Activity Based Costing* mendapat kesimpulan sebagai metode untuk menentukan biaya produk atau layanan berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas tersebut.

Pada penelitiannya membahas tentang Penerapan metode *activity-based costing* dalam penerapan tarif rawat inap dipelajari. Dalam penelitian ini, *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya rawat inap adalah lama rawat inap, jumlah pasien rawat inap, konsumsi listrik bangsal rawat inap, jam kerja, dan porsi makan (Azizah, n.d.).

Perbedaan utama penetapan biaya produk antara penetapan memakai metode tradisional dan penetapan memakai ABC adalah jumlah pemicu biaya yang digunakan. Saat menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menentukan biaya produk, lebih banyak faktor biaya yang digunakan daripada sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua faktor biaya berbasis unit. Oleh karena itu, *System ABC* disempurnakan dengan mengalokasikan biaya tidak langsung pabrik ke produk, sehingga dapat lebih mencerminkan aktivitas perusahaan dalam produksi dan penjualan produk.

Tugas pokok lembaga kesehatan adalah memberikan layanan pengobatan, keperawatan dan kesehatan. Dengan memberikan jasa layanan kesehatan, institusi kesehatan memperoleh pendapatan dari pendapatan pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah pelayanan rawat inap.

Rumah Sakit adalah perusahaan yang didedikasikan untuk layanan kesehatan. Rumah sakit juga merupakan organisasi nirlaba. Kebutuhan penduduk yang semakin meningkat, penyakit yang semakin kompleks, teknologi dan perawatan medis yang semakin menuntut rumah sakit untuk menggunakan teknologi medis, dan persyaratan yang lebih tinggi ditempatkan pada tenaga ahli di bidang kesehatan, komunikasi, informasi, dan transportasi yang dapat mendukung kesehatan (Jayanti & Mildawati, 2014). Jasa Rumah sakit dapat menyediakan layanan medis yang terjangkau. Dengan memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh pendapatan dari pendapatan atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah pelayanan rawat inap. Pendapatan jasa tersebut berasal dari biaya yang harus dibayar oleh pengguna jasa rawat inap. Penentuan tarif pelayanan rumah sakit merupakan keputusan yang sangat penting karena mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Karena beragamnya fasilitas untuk menilai layanan rawat inap dan besarnya biaya tidak langsung, persyaratan untuk menentukan biaya aktual semakin tinggi (Budiman, 2012)

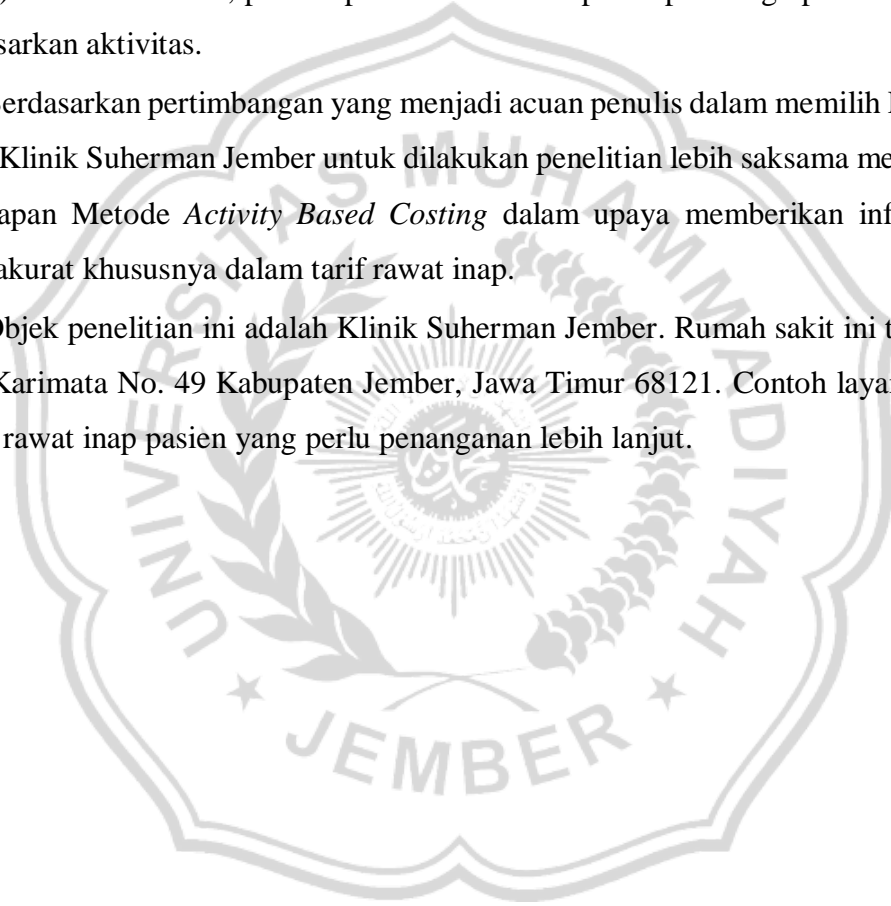
Rumah sakit memerlukan strategi untuk membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan mampu melaksanakan kegiatan secara efektif. Dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*Non Valuated Activity*) dan pemborosan lainnya, dan melakukan aktivitas bernilai tambah (*Value*) dengan lebih baik, efisiensi dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, rumah sakit harus kompetitif dan menguntungkan dalam menentukan tarif pelayanan rawat inap untuk memenangkan persaingan dengan menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau pelayanan yang lebih tinggi dari pesaing. Hal ini dapat dicapai dengan menghitung biaya tetap dan ketersediaan secara akurat. Menjadi realisasi asli. Perusahaan.

Untuk mengontrol tarif, rumah sakit memerlukan teknik penetapan biaya yang benar untuk memperoleh tarif yang tepat dengan biaya yang akurat berdasarkan kegiatan pelayanannya. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, biaya *Overhead* pabrik bebannya ke pabrik atau *Cost Pool* departemental atau pusat biaya dan kemudian ke keluaran produksi. Namun, tahapan pengisian tradisional ini mendistorsi biaya pelaporan produk atau layanan. Sebab penggunaan banyak

sumber daya tidak langsung tidak proporsional dengan proporsi unit produksi yang diproduksi, sistem tradisional membuat pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh satu produk atau layanan menjadi tidak akurat, Erawati & Jati (2015). Oleh karena itu, perlu diperhatikan sistem penetapan harga pokok produk berdasarkan aktivitas.

Berdasarkan pertimbangan yang menjadi acuan penulis dalam memilih Rumah Sakit Klinik Suherman Jember untuk dilakukan penelitian lebih saksama mengenai Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam upaya memberikan informasi yang akurat khususnya dalam tarif rawat inap.

Objek penelitian ini adalah Klinik Suherman Jember. Rumah sakit ini terletak di Jl Karimata No. 49 Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Contoh layanannya yakni rawat inap pasien yang perlu penanganan lebih lanjut.



Tabel 1.1
Klasifikasi Tarif Jasa Rawat Inap Klinik Suherman Jember
(Dalam Rupiah)

No	Jenis Kamar	Kelas	Tarif Rawat Inap / Kamar
1.	BED 1	3	50.000
2.	BED 2	3	50.000
3.	BED 3	3	50.000
4.	BED 4	3	50.000
5.	BED 5	3	50.000
6.	BED 6	3	50.000
7.	BED 7	3	50.000
8.	BED 8	3	50.000
9.	BED 9	3	50.000
10.	BED 10	3	50.000
11.	BED 11	3	50.000
12.	BED 12	3	50.000
13.	1.3.1 UTAMA	2	250.000
14.	1.3.2 UTAMA	2	250.000
15.	1.4.1	2	150.000
16.	1.4.2	2	150.000
17.	1.5.1	2	150.000
18.	1.5.2	2	150.000
19.	1.2	1	350.000

Sumber : Rs Klinik Suherman

Berdasarkan tabel diatas Klinik Suherman Jember ini belum menggunakan Activity Based Costing System. Akan tetapi di Klinik Suherman Jember mengkalkulasi tarif kamar rawat inapnya didasarkan *Unit Cost*. Perhitungan *Unit*

Cost Untuk tiap jenis pasien rawat inap secara terpisah. Metode kalkulasinya adalah penjumlahan tariff tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel untuk mendapatkan total biaya. Selanjutnya bagi jumlah biaya dengan total hari di rumah sakit. Penggunaan metode ini untuk menentukan biaya akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat saat menentukan biaya yang dibayarkan oleh pengguna layanan rawat inap.

Berdasarkan latar belakang penulis ingin menjalankan penelitian dengan judul “ **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN TARIF RAWAT INAP KLINIK SUHERMAN JEMBER .”**

1.2 Perumusan Masalah

Didasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahannya , yaitu :

1. Bagaimana perbedaan biaya rawat inap Klinik Suherman Jember memakai teknik akuntansi biaya tradisional dengan *System ABC* ?
2. Bagaimana *Activity Based Costing System* dikatakan lebih murah dibandingkan dengan Teknik yang di gunakan pihak Rumah Sakit ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah Penerapan *System ABC* bisa di pakai di Rumah Sakit ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni :

1. Mengetahui perbedaan tarif rawat inap di Klinik Suherman Jember dengan memakai teknik akuntansi biaya tradisional dan *ABC System* !
2. Mengetahui Penerapan *System ABC* di Rumah Sakit

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yakni :

1. Manfaat Praktis

Pihak manajemen dapat dengan mudah untuk pengambilan keputusan sehingga pihak manajemen bisa mengimplementasikan *Activity Based Costing System*, dalam menentukan harga pokok per unit jasa yang akan dibebankan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk referensi kajian teoritis di perusahaan jasa khususnya di institusi kesehatan.

